

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tandan Buah Sawit (TBS) merupakan bahan utama dalam proses pembuatan pabrik yang tidak tahan terhadap pembusukan sehingga harus segera dikirim ke Pabrik Pengolahan Kelapa Sawit (PKS). Penumpukan produk organik pada Tempat Pemilahan Hasil (TPH) yang telah dipotong dan tidak segera dipindahkan dapat meningkatkan Asam lemak Bebas (ALB). Koordinasi antara bagian kebun, bagian pengangkutan, dan bagian pabrik diperlukan untuk keberhasilan pengangkutan TBS. Hal ini sangat penting untuk menyelaraskan alur pengangkutan buah-buahan agar lebih efektif waktu dan menghemat biaya produksi. (Seragi, 2019).

Salah satu kegiatan pemanenan adalah pengangkutan TBS. Penting untuk fokus pada pengangkutan produk alami minyak sawit untuk menjaga kualitas dan hasil minyak. Kandungan ALB pada buah akan meningkat jika TBS tidak cepat diolah menjadi minyak. Untuk menghindari keterlambatan buah, maka kegiatan pengangkutan ini memerlukan sarana dan prasarana pengangkutan yang baik. Buah restan merupakan buah kelapa sawit yang masuk ke PKS lebih dari 24 jam setelah dipanen..

Buah restan merupakan produk minyak sawit alami sudah dipanen tetapi belum dipindahkan ke pabrik pembuatannya. Akibat restan ditentukan oleh transportasi; semakin lama suatu buah tertunda dalam pengangkutan, maka semakin rendah kualitasnya dan semakin tinggi kandungan FFA (asam lemak bebas) dalam CPO. Koefisien regresi sebesar 0,94 menunjukkan bahwa setiap bertambahnya umur restan sebesar 1 hari (24 jam), maka FFA akan meningkat sebesar 0,94%. Keterlambatan pengolahan buah di TPH dan loading ramp PKS berpotensi menurunkan kualitas buah restan.

Karena mempengaruhi kualitas buah, maka salah satu kriteria keberhasilan pengangkutan adalah banyaknya sisa buah yang tersisa di kebun. Semakin lama penundaan penanganan, khususnya semakin tinggi kandungan ALB minyaknya dengan asumsi ada bahaya produk alami. Perkembangan kritis pada ALB terjadi pada waktu tunda antara 16 dan 24 jam (Budiyanto, Mudjiharto, dan Sabri, 2005).

Dengan meningkatnya minat dunia usaha terhadap CPO di Indonesia, minat terhadap kualitas dan kuantitas produk juga meningkat. Jika ragu, khasiatnya tidak diperkuat oleh asam lemak bebas (ALB). Lemak tak jenuh bebas terbentuk karena oksidasi serta hidrolisis enzimatis selama penanganan dan penimbunan. Kualitas panen berpengaruh terhadap jumlah ALB yang dihasilkan. Mengumpulkan buah pada saat terlalu matang akan meningkatkan lemak tak jenuh bebas (FFA) dan mengurangi sifat minyak. ALB yang rendah disebabkan oleh pemanenan buah sebelum matang sempurna, namun hasil panen kelapa sawit yang rendah dapat menurunkan produksi (Fauzy, 2012).

1.2 Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Mengetahui penyebab buah restan di PT Perkebunan Minanga Ogan.
2. Menghitung buah restan dan kerugiannya PT Perkebunan Minanga Ogan.

II. KEADAAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan didirikan oleh almarhum Bapak H. Makmoen Soelaiman, dosen, dan Alm, adiknya. H. Akhmad Zawawi Soelaiman pada tahun 1981. Di Kabupaten Ogan Komering Ulu, PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan perusahaan agrobisnis perkebunan. Pada tanggal 11 Juli 1981, organisasi tersebut memperkenalkan lini produksi penanganan kelapa sawit dan usaha peternakan dengan akta notaris. Pabrik pengolahan kelapa sawit di PT Perkebunan Minanga Ogan secara resmi mulai beroperasi pada tanggal 27 September 1987.

PT Perkebunan Minanga Ogan dilimpahkan kemampuan PBSNII (Public Confidential Enormous Ranch II), dan tidak dibutuhkan melainkan hanya didorong oleh kapasitas dan aksesibilitas lahan untuk pengembangan perkebunan kelapa sawit dengan desain Inti Perorangan (PIR). Situasi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah PMDN (Dana Dalam Negeri) berdasarkan Surat Pengesahan Jangka Panjang (SPT) dari BKMB Jakarta tanggal 5 Agustus 1982 No.134/I/PMDN/1982. Pengembangan lini produksi penanganan minyak sawit dilakukan bersama dengan PT Atmindo Medan (Ateliers Alfecaniques di Indonesia) di Medan, suatu usaha patungan (PMA) antara Indonesia dan Belgia/Jerman, sehubungan dengan perjanjian Turn Key yang perlu direncanakan oleh PT Atmindo cukup lama dimulai dari pembukaan utama oleh PT Perkebunan Minanga Ogan pada tanggal 6 Agustus 1985.

PT Perkebunan Minanga Ogan merupakan sebuah organisasi yang tergabung dalam perkumpulan rumah bangsawan dan pabrik pengolahan kelapa sawit yang telah berdiri sejak sekitar tahun 1981. Minanga Group kini mempunyai lahan perkebunan seluas 17.000 hektar, dengan rincian 14.000 hektar di Sumatera Selatan dan 3.000 hektar di Lampung. Perkebunan kelapa sawit Grup Minanga dikelola oleh para ahli sesuai dengan praktik produksi yang telah ditetapkan. Minat terhadap minyak sawit untuk bahan bakar nabati terus meningkat.

PT Perkebunan Minanga Ogan berlokasi di Desa Lubuk Batang, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Provinsi Sumatera Selatan, untuk keperluan administratif.

Minanga Group mengoperasikan dua pabrik kelapa sawit (PKS) dalam rentang geografis 4° 3' 44' S 104° 7' 35' E. PT Perkebunan Minanga Ogan menegaskan kepemilikan atas dua pabrik kelapa sawit: Pabrik Sei Ogan (PKS 1 SOGM) yang mulai berproduksi pada tahun 1987, dan Pabrik Sei Nai (PKS 2 SENM) yang mulai berproduksi pada tahun 2013. Sektor perkebunan kelapa sawit dan sektor industri pengolahan hasil merupakan dua bidang yang digarap oleh PT Perkebunan. Minanga Ogan melakukan operasi kerja.

2.2 Profil Perusahaan

A. Visi perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan mempunyai mimpi yaitu berkembang dan berkreasi menuju masa depan yang unggul.

B. Misi perusahaan

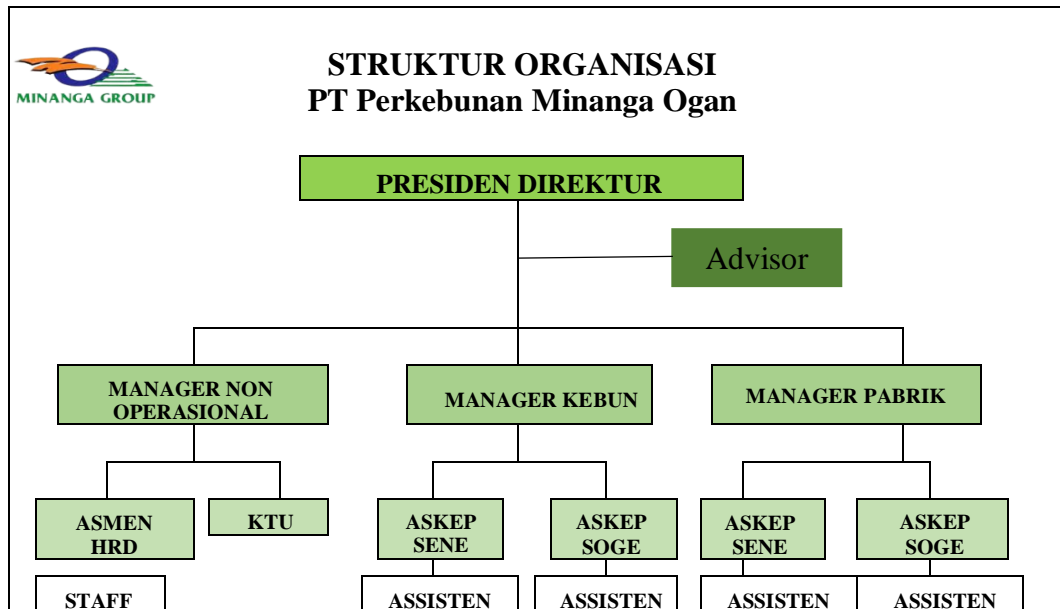
Misi PT Perkebunan Minanga Ogan adalah menciptakan industri kelapa sawit yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan, terintegrasi, dan bertahan lama dengan menerapkan praktik manajemen terbaik untuk memberikan manfaat bagi kesejahteraan *stakeholder*.

C. Tata nilai perusahaan

PT Perkebunan Minanga Ogan berkomitmen untuk memberikan nilai-nilai berikut sebagai bisnis proyektif: Kualitas etis, Energi, Kualitas Terbaik, Pengembangan, Penyelesaian dan Kepercayaan.

2.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan dapat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi PT Perkebunan Minanga Ogan

a) Presiden Direktur

Presiden direktur bertanggung jawab untuk merencanakan, mengatur dan mengarahkan administrasi organisasi dan menjamin bahwa semua kegiatan bisnis dilakukan sesuai visi, misi dan nilai perseroan.

b) Direktur Oprasional

Direktur oprasional bertugas untuk mengatur, mengatur, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi aspek-aspek dan proses kerja usaha perkebunan kelapa sawit di seluruh PT Perkebunan Minanaga Ogan.

c) GM (*General Manager*) Oprsional

GM oprasional bertugas untuk memimpin perusahaan, memproses tugas sehari-hari perusahaan, merencanakan, melaksanakan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan menguraikan semua kegiatan bisnis perusahaan.

d) Manajer mitra

Dengan berpegang pada prinsip kerjasama yang saling menguntungkan, manager mitra bertujuan untuk menjaga hubungan harmonis dengan KUD di perkebunan inti. Berikut ini fungsi dari partner manager:

1. Merakit dan mengikuti peningkatan hubungan antar organisasi, pemerintah dan daerah sekitarnya.
2. Secara efektif bersama dengan penjangkauan pimpinan EM (*Equipmen Managemn*) plasma yang terkait dengan Program Plasma/KUD.
3. Serius melakukan usaha untuk Penguatan KUD/ Pertemuan Perkebunan melalui proyek penjangkauan sehingga trcapai hubungan yang saling mmenguntungkan.
4. Meneliti setiap biaya yang akan dikeluarkan oleh KUD.
5. Sebagai fasilitator/perantara antara pengurus dan KUD.
6. Bertanggung jawab atas laporan keuangan bulanan KUD.
7. Efektif bersama dengan GA (*General Affair*), CSR (*Corporate Social Responsibility*) dan KUD (koperasi unit desa) untuk membantu program yang berhubungan dengan penguatan wilayah lokal di sekitar perusahaan.
8. Fungsional HR-GA (Kepala Eksplorasi Masalah Umum) Ketua Tugas Supervisor HR-GA bertanggung jawab untuk mengarahkan pekerja dan HR eksekutif sesuai pedoman materi, memeriksa, mengendalikan, mengatur dan menilai jalannya latihan.

e) Manajer HR-GA (*Head Research-General Affair*) Operasional

Manager HR-GA Oprasional bertugas memantau, mengendalikan, merencanakan, dan mengevaluasi jalannya kegiatan, memimpin pegawai, dan mengelola sumber daya manusia sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

1. Manajer kebun

Manager kebun bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan keseluruhan rencana pengelolaan harta benda dan pegawai lainnya, pengelola harta benda harus bekerjasama langsung dengan pemiliknya.

2. Asisten kebun

Asisten kebun bertugas untuk menjamin seluruh kegiatan pembibitan dapat berjalan sesuai dengan syarat, cara dan sasaran yang ditetapkan dengan mengacu pada standar kesejahteraan dan keamanan terkait kata.

3. Asisten kepala PKS

Ketua PKS dipercaya membantu menjamin seluruh kegiatan pabrik dapat berjalan sesuai persyaratan, strategi dan target yang telah ditetapkan dengan mengacu pada standar keselamatan dan keamanan alam serta kecukupan biaya.

4. Asisten afdeling

Asisten afdeling dipercaya untuk meningkatkan hasil perkebunan dan pemerintahan, mengatur pekerjaan sehari-hari, meningkatkan aset yang ada, memberikan data yang dapat diandalkan dan nyaman, mempersiapkan strategi kerja yang sah, mendorong perwakilan dan membimbing perwakilan.